

## Hubungan Persepsi Siswa pada Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Matematika dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Nur Husnul Hafidzah<sup>1\*</sup>, Tuti Rahmi<sup>2</sup>, Duryati<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

E-mail: [nurulizah6@gmail.com](mailto:nurulizah6@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar matematika dengan motivasi belajar sebagai variabel kendali pada siswa kelas X SMA Dian Andalas Padang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pencapaian nilai matematika, dimana 83% siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Dian Andalas Padang dengan sampel seluruh siswa kelas X sebanyak 43 subjek diambil secara *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan skala persepsi siswa dan skala motivasi belajar serta prestasi belajar didapat dari nilai murni berupa hasil ujian tengah semester siswa. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi parsial. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan prestasi belajar matematika dengan motivasi belajar pada siswa dengan nilai korelasi 0.284 dan  $p = 0,068$  ( $p > 0.05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti kemungkinan memiliki peran lebih besar dalam menentukan prestasi belajar matematika siswa.

**Kata kunci:** Persepsi; Kompetensi Pedagogik; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar Matematika

### ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between students perceptions of teachers pedagogical competence and mathematics learning achievement, with learning motivation as a controlling variable among 10<sup>th</sup> grade students at SMA Dian Andalas Padang. The study was motivated by the low achievement in mathematics, where 83% of students failed to reach the Minimum Mastery Criteria (KKM). A quantitative approach with a correlational design was employed. The population in this study consisted of students of SMA Dian Andalas Padang, with the sample being all 10<sup>th</sup> grade students totaling 43 subjects selected through total sampling. Data collection instruments include a student perception scale and a learning motivation scale, while learning achievement was obtained from the pure scores of the students midterm mathematics exam. Data were analyzed using partial correlation techniques. The result showed no significant relationship between students perceptions and mathematics learning achievement with learning motivation, with correlation value of 0.284 and  $p = 0,068$  ( $p > 0.05$ ). These findings suggest that other factors beyond the examined variables may play a greater role in determining students mathematics learning achievement.

**Kata kunci:** Perception; Pedagogical Competence; Learning Motivation; Mathematics Achievement

### PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Wahab (2016), keberhasilan belajar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Fakta menunjukkan prestasi matematika siswa Indonesia masih rendah. Data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2012 menempatkan Indonesia diperingkat ke-64 dari 65 negara dengan 42 % siswa usia 15 tahun tidak mampu menyelesaikan soal matematika sederhana, dan hanya 0,3 % yang dapat menguraikannya (CNN Indonesia, 2016). Tahun 2014 terlihat di Provinsi Sumatera Barat peserta UN tingkat SMA/MA tidak lulus, menempatkan provinsi ini di peringkat kedua tertinggi tingkat ketidاكلulusan nasional (NewsRoom, 2014).

Fenomena serupa juga ditemukan di SMA Dian Andalas Padang yang telah terakreditasi A dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika sebesar 75. Data awal peneliti pada tanggal 6 Agustus 2016 menunjukkan 83% dari 58 siswa tidak lulus dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Penelitian Karim (2013) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

dan bimbingan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi matematika siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis, faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, serta faktor pendekatan belajar (Wahab, 2016).

Dalam dunia pendidikan, guru adalah salah satu figur yang paling penting untuk memacu keberhasilan siswanya. Setiap guru harus memiliki rasa tanggung jawab dan setiap tanggung jawab tersebut memiliki sejumlah kompetensi didalamnya. Menurut Kunandar (2011) membagi kompetensi guru menjadi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penilaian kompetensi pedagogik dapat dilihat dari persepsi siswa. Dari hasil wawancara awal peneliti menunjukkan siswa berprestasi rendah cenderung mempersepsikan pembelajaran guru membosankan dan monoton. Hal tersebut terlihat dari siswa mempersepsikan cara guru mengajar membosankan dan tidak ada variasi pembelajarannya. Pada penelitian Anggraini, D & Harahap, N (2016) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru biologi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan.

Selain persepsi, motivasi belajar juga memengaruhi prestasi. Fenomena rendahnya motivasi terlihat dari siswa yang membolos (Haluan, 2016). Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di SMA Dian Andalas Padang, dimana sebagian siswa terlihat tidak memperhatikan guru, merasa bosan, dan mengantuk, serta mereka lebih memilih untuk melihat jawaban temannya. Dari hasil penelitian Hafzah (2014) menunjukkan *sense of humor* guru berkorelasi dengan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian Helmy (2009) menemukan kompetensi guru dan motivasi belajar memengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena dan temuan tersebut, penelitian ini berfokus pada hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar matematika. Motivasi belajar digunakan sebagai variabel kendali untuk melihat apakah hubungan tersebut tetap konsisten setelah faktor motivasi diperhitungkan. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran awal yang menjadi dasar pemilihan metode penelitian yang tepat untuk menguji hipotesis secara empiris.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan menguji hubungan antar variabel (Yusuf, 2009). Partisipan penelitian adalah seluruh kelas X SMA Dian Andalas Padang yang memenuhi kriteria inklusi: terdaftar sebagai siswa aktif pada tahun ajaran penelitian dan mengikuti ujian tengah semester mata pelajaran matematika. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh 43 siswa kelas X menjadi sampel penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari prestasi belajar matematika sebagai variabel terikat, persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas, dan motivasi belajar sebagai variabel moderator. Prestasi belajar diukur melalui nilai murni Ujian Tengah Semester (UTS) matematika. Skala persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru disusun berdasarkan aspek dan indikator kompetensi pedagogik terdiri dari 31 aitem valid. Skala ini menggunakan format skala likert 4 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju) dengan rentang skor 31 – 124. Uji validitas menunjukkan koefisien korelasi item-total antara -0,05 hingga 0,577, dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,889. Skala motivasi belajar terdiri dari 27 aitem valid yang menggunakan format skala likert 4 poin dengan rentang skor total 27 – 108. Uji validitas menghasilkan koefisien korelasi item-total antara -0,24 hingga 0,668 dan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,884.

Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi parsial. Teknik ini merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel dengan mengendalikan variabel lain yang diduga memengaruhi hubungan tersebut (Winarsunu, 2012). Pendekatan ini dipilih agar pengaruh motivasi belajar sebagai variabel moderator dapat dipisahkan dari hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar matematika. Penelitian dilaksanakan dengan mematuhi kode etik penelitian psikologi, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan partisipasi dari siswa. Hasil analisis ini selanjutnya menjadi dasar untuk membahas temuan penelitian secara lebih mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Penyajian dimulai dari uji asumsi statistik, hasil analisis, korelasi parsial, serta distribusi kategori variabel penelitian.

Penelitian ini melibatkan 43 siswa kelas X SMA Dian Andalas Padang sebagai subjek. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki sebaran data normal ( $p > 0,05$ ) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil uji normalitas

Variabel	K-SZ	p-value	Keterangan
Prestasi belajar matematika	1,038	0,232	Normal
Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru	1,117	0,165	Normal
Motivasi belajar	0,830	0,496	Normal

Sumber: Hasil olah data penelitian

Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, serta motivasi belajar dengan prestasi belajar, memenuhi asumsi linearitas ( $p > 0,05$ ) yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil uji linearitas

Hubungan Variabel	F	p-value	Keterangan
Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru – Prestasi belajar	1,318	0,268	Linear
Motivasi belajar – Prestasi belajar	1,554	0,160	Linear

Sumber: Hasil olah data penelitian

Hasil uji korelasi parsial pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar matematika, Ketika motivasi belajar dikendalikan memiliki nilai  $r = 0,284$  dan  $p = 0,068$  ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, hubungan tersebut tidak signifikan.

**Tabel 3.** Hasil korelasi parsial

Variabel X	Variabel Y	Variabel Kendali	r	p-value	Keterangan
Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru	Prestasi belajar matematika	Motivasi belajar	0,284	0,068	Tidak signifikan

Sumber: Hasil olah data penelitian

Secara deskriptif mayoritas siswa memiliki persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru pada kategori sedang, motivasi belajar pada kategori sedang, dan prestasi matematika pada kategori rendah bisa terlihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi kategori variabel penelitian

Variabel / Indikator	Kategori Dominan	Persentase (%)
Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru – Kognitif	Sedang	55,81
Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru – Afektif	Sedang	62,79
Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru – Konatif	Tinggi	58,14
Motivasi belajar - Semangat	Sedang	53,49
Motivasi belajar – Tanggung jawab	Sedang	62,79

---

Motivasi belajar – Rasa senang & puas	Sedang	69,77
Motivasi belajar – Minat & perhatian	Tinggi	97,67
Motivasi belajar - Reaksi	Tinggi	55,81
Prestasi belajar matematika	Rendah	93,02

---

Sumber: Hasil olah data penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar matematika menjadi lemah setelah motivasi belajar dikendalikan. Kondisi ini menandakan bahwa pengaruh persepsi siswa terhadap prestasi belajar tidak sendiri, melainkan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, perbedaan kategori pada persepsi, motivasi, dan prestasi belajar siswa menunjukkan adanya variasi karakteristik subjek yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Temuan ini menjadi landasan awal untuk pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan temuan terdahulu.

### Pembahasan

Hasil analisis memperlihatkan bahwa hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar matematika mengalami pelemahan Ketika faktor motivasi belajar diperhitungkan. Kondisi ini mengindikasikan adanya variabel-variabel lain yang turut berperan dalam menentukan capaian akademik siswa. Keragaman kategori pada ketiga variabel juga menegaskan bahwa karakteristik individu memiliki variasi dan dapat memengaruhi hasil belajar. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dianalisis dengan mengacu pada kerangka teori yang relevan, didukung oleh hasil penelitian sebelumnya serta disesuaikan dengan konteks empiris penelitian ini.

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Harahap (2016) yang menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru umumnya berada pada tingkat cukup kompeten. Berdasarkan wawancara terhadap siswa diperoleh informasi bahwa sebagian siswa merasa guru kurang memberikan penjelasan ulang bagi siswa yang belum memahami materi, lebih fokus pada siswa berprestasi, dan cenderung membanding-bandingkan kemampuan siswa yang dapat menurunkan persepsi positif.

Motivasi belajar siswa juga berada pada kategori sedang, meskipun indikator minat dan perhatian serta reaksi berada pada kategori tinggi. Temuan ini mendukung pendapat Nur (2014) bahwa faktor internal seperti minat dan komitmen berperan dalam motivasi belajar. Namun, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak tertarik pada pelajaran matematika dan menghindari kelas saat mata pelajaran tersebut, menandakan bahwa lingkungan social khususnya teman sebaya menjadi sumber motivasi yang lebih dominan (Schneider & Richard, 2005).

Prestasi belajar matematika yang rendah menunjukkan bahwa faktor internal seperti kemauan, kemampuan dan kesungguhan siswa memegang peran penting dalam menentukan hasil belajar. Tidak signifikannya hubungan persepsi kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar setelah mengendalikan motivasi belajar mengisyaratkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi capaian siswa. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup strategi pembelajaran yang digunakan, dukungan keluarga, hingga kemampuan awal siswa yang beragam (Wahab, 2016). Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan prestasi belajar tidak hanya bergantung pada satu aspek, tetapi memerlukan dukungan dari berbagai pihak dan variabel terkait.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Afryansih (2016) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi dan prestasi belajar, dapat disebabkan oleh kondisi khusus pada subjek penelitian ini. Meskipun sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar pada kategori sedang, nilai prestasi matematika mereka tetap tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang cukup belum tentu mampu menghasilkan prestasi yang tinggi jika tidak diimbangi dengan penguasaan materi yang memadai. Dengan demikian, upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan memotivasi siswa perlu diiringi dengan penguatan kemampuan dasar matematika agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan prestasi belajar matematika memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan faktor internal maupun eksternal siswa. Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar memang berperan, namun tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari strategi pembelajaran yang efektif, keterlibatan keluarga, dan kesiapan akademik siswa. Pemahaman terhadap kompleksitas faktor-faktor ini menjadi landasan untuk merumuskan Langkah-langkah strategis yang relevan bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang, motivasi belajar juga berada pada kategori sedang, dan prestasi belajar matematika berada pada kategori rendah. Analisis korelasi parsial mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar matematika Ketika motivasi belajar dikendalikan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar berpotensi memengaruhi capaian prestasi siswa.

### **Saran**

Saran pada penelitian ini mencakup beberapa hal. Bagi guru, peningkatan kompetensi pedagogik perlu disertai strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan awal siswa, misalnya melalui pelatihan atau workshop tentang pembelajaran berbasis diferensiasi agar keterlibatan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Bagi sekolah, diperlukan penguatan program pendampingan belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa yang belum mencapai KKM dapat memperoleh dukungan yang memadai. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah dan keragaman subjek penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam agar terhindar dari bias, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, strategi belajar siswa, dan lingkungan sosial. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta mendukung kelanjutan penelitian di bidang pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriansih, N. (2016). Hubungan antara persepsi siswa tentang penilaian guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi SMAN 5 Padang. *Jurnal Curricula*, 1(3).
- Angraini, D., & Harahap, N. (2016). Hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan tahun pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(1).
- CNN Indonesia. (2016, Mei 30). Mengapa anak-anak Indonesia mengalami mental block? *CNN Indonesia*. [www.student.cnnindonesia.com](http://www.student.cnnindonesia.com).
- Hafzah. (2014). Hubungan sense of humor guru dalam mengajar di kelas dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sungatta Utara. *Ejournal Psikologi*, 2(1), 14-23.
- Haluan. (2016, Maret 5). Bolos, 16 pelajar ditangkap Satpol PP. *Harian Haluan*. [www.harianhaluan.com](http://www.harianhaluan.com).
- Helmy, N. D. P. (2009). Pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan (kompetensi) guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Turen (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Malang.
- Karim. (2013). Pengaruh keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar dan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika. *JPM IAIN Antasari*. 1(1).

- Kunandar. (2011). *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- NewsRoom. 2014, Oktober 25). Pengumuman hasil UN SMA hari ini, 228 siswa di sumbar dinyatakan tidak lulus. *Info Sumbar*. [www.infosumbar.net](http://www.infosumbar.net).
- Nur, F. N. (2014). Faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 22 Semarang tahun ajaran 2013/2014 (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Semarang.
- Schneider, B. H., Richard, J. F. (2005). *Assessing Friendship Motivation During Preadolescence and Early Adolescence*. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2017 dari [journals.sagepub.com](http://journals.sagepub.com)
- Wahab, R. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarsunu, T, (2012). *Statistik dalam penelitian psikologi & pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, S. (2009). *Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Rizqi Press.